JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx

e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 170-174

PENGARUH KESULITAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTS. AL-WASHLIYAH 48 KEBUN LADA BINJAI

Feby Mutia[1], Muhammad Solihin Pranoto[2]
STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai
Email : febymutia7010@gmail.com[1], muhammadsolihinpranoto@ishlahiyah.ac.id[2]

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah pembelajaran seharusnya siswa bisa konsentasi dan menjalani pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa tidak boleh mengalami kesulitan dalam belajar. Setelah mengetahui faktor-faktor kesulitan tersebut maka akan dapat diambil rumusan penyelesainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang berupa hasil belajar dikumpulkan, sedangkan data yang berupa respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa di MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Hasil Belajar.

Abstrak

The purpose of this research is to find out what factors make students difficult to learn. The thinking framework of this research is that students should be able to concentrate and undergo learning well. To achieve maximum learning outcomes students should not experience difficulties in learning. After knowing the factors of difficulty, it will be able to take the formulation of the solution. The method used in this research is a survey method. Data in the form of learning outcomes were collected, while data in the form of student responses to learning used observation sheets and questionnaires. The results of this study indicate students in MTS. Al-Washliyah 48 The Binjai Pepper Garden experienced learning difficulties, namely internal factors and external factors. Internal factors, namely the lack of motivation from teachers, lack of interest in following lessons due to lack of use of teaching aids. While external factors, namely teachers are still confused about running the curriculum, the lack of supporting reading books.

Keywords : Learnig Difficulties, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua peserta didik mengalami kemudahan dalam memperoleh dan memahami informasi baru yang diajarkan di sekolah. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sebuah proses belajar mengajar di dunia pendidikan tidak selamanya mengalami kelancaran. Pada umumnya hambatan yang terjadi seperti adanya kesulitan belajar dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi akademik dari

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 170-174

peserta didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kemampuan peserta didik secara individual, agar dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar atau learning disability disebut dengan istilah lain learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif (Jamaris, 2014). Pengertian kesulitan belajar dalam arti learning disability, learning disorder ataupun learning diffuculty merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) yakni kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Semisal ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar yang terus berkelanjutan, maka tujuan pendidikan terancam tidak terpenuhi. Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi, malas, perasaan tidak senang, dan sebagainya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha memanusiakan manusia menjadi manusiawi. Pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi baik. Pendidikan juga membuat manusia menjadi dewasa, bertanggungjawab, jujur, beradab, dan berkarakter. Dengan demikian, kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya dalam mempelajari materi pelajaran tetapi juga dalam memahami jiwa dan potensi dirinya yang sedang tumbuh berkembang. (Nurhasanah, Satriyadi :2022)

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusian saja”. (Suprijono 2013 : 07) . “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. (Sudjana 2010 : 22).

Metode penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode survey. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui survey atau kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, orang tua, atau pihak terkait lainnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Survei ini menggunakan angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai sebanyak 100 orang. Sebanyak 50% siswa mengakui Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Bahasa inggris juga sebagai mata pelajaran yang sulit pada 40% siswa, sedangkan bahasa arab dinilai sulit pada 45% siswa.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat diintepretasikan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi yang dirasakan siswa telah menghambat proses belajar, sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapannya. Kesulitan balajar tampak dari pendapat siswa tentang sejumlah mata pelajaran yang dipandang sulit yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Hasil survei terhadap 100 siswa MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai menunjukkan adanya sejumlah kesulitan belajar seperti pada table berikut :

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 170-174

Tabel. 1 Mata Pelajaran yang Dianggap Sulit bagi Siswa

No.	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	Persentase (%)	Jumlah Responden
1.	40	Matematika	50%	100
2.	27	Bahasa Ingris	40%	100
3.	30	Bahasa Arab	45%	100

Hal ini menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran di atas. Alasannya siswa menilai pelajaran tersebut sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan siswa mengaggap pelajaran tersebut itu sulit atau susah di fahami; seperti pelajaran Matematika yang banyak menggunakan rumus-rumus, kemudian pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dinggap sulit oleh siswa-siswi MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai dikarenakan bahasa itu jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Disamping itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku (misbehavior) siswa, seperti berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat atau membolos sekolah. (Dinatha dan Laksana : 2017). Pada dasarnya setiap orang itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan atau pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Ada orang yang merasa bahwa belajar adalah hal yang mudah, ada yang biasa saja bahkan ada yang merasa sulit. Hal itu dapat kita lihat dari nilai atau prestasi yang mereka peroleh. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa lainnya. (Syah, 2005).

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Banyak hal yang dapat manghambat dan menggangu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor Faktor intern dan ekstern. (sulistyowati, 2010). (1) Eksternal (luar), dalam hal ini yang meliputi faktor lingkungan baik sosial atau pun alami serta faktor Instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. (2) Internal (dalam), yang termasuk aspek ini meliputi fisiologis seperti kondisi fisiologis dan panca indera. Serta psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Berikut ini adalah data hasil angket yang kami lakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang di alami siswa.

Tabel. 2 Faktor-faktor kesulitan belajar siswa.

No.	Indikator	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
1.	Minat Belajar	15%	25%	60%	100
2.	Kesehatan	75%	10%	15%	100
3.	Dukungan Orang Tua	25%	40%	35%	100
4.	Sarana Prasarana	40%	45%	5%	100
5.	Perhatian	45%	10%	45%	100

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 170-174

Dari tabel diatas, terbentuklah beberapa faktor kesulitan belajar yang sering dialami siswa-siswi MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut ; Pada minat siswa dari hasil penelitian yang kami lakukan, hanya 15% siswa yang minat belajar, 25% untuk yang merasa kadang-kadang minat, dan 60% siswa yang tidak minat belajar. Hal ini menjelaskan bahwa hanya sedikit siswa yang benar-benar minat belajar. Kondisi ini diperkuat lagi dengan jawaban guru yang diwawancari bahwa banyak siswa yang sekolah hanya karena cinta pada seseorang atau uang jajan..

Hal ini yang dapat menyebabkan siswa sering merasa kesulitan dalam belajar, karena didalam dirinya sendiri tidak ada minat belajar, sehingga pelajaran tersebut akan susah diterima oleh siswa, sebab hatinya tidak tertuju dengan pelajaran tersebut. Usia mereka pun mempengaruhi minat belajar mereka, siswa-siswi tingkatan MTS pada umumnya mengalami masa pubertas, ini juga mempengaruhi minat belajar mereka. Maka dari itu peran guru disini sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka semakin semangat untuk belajar. Kondisi jasmani siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran siswa pada saat belajar. Siswa dengan kondisi jasmani yang baik akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru, bila dibandingkan dengan siswa yang sedang sakit. Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa kesehatan sangat berpengaruh pada proses belajar mereka. Apabila mereka sedang sakit atau bahkah karena belum sarapan, mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh sebab itu, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa hendaknya memanfaatkan kondisi jasmani mereka yang baik untuk belajar secara teratur dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Dukungan belajar dari orang tua, serta kondisi belajar yang tenang di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Siswa pun menjadi mengerti apabila terdapat hal-hal yang tidak mereka ketahui dan ingin mereka tanyakan kembali. (Hermayawati,2010)

Pada kebanyakan siswa di MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua siswa, termasuk pada saat belajar di rumah, sebanyak 10% dari siswa yang menyatakan adanya kepedulian orang tua tentang belajar mereka. Oleh karena itu, kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah serta kesibukan orang tua siswa, sehingga tidak ada waktu khusus untuk mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru tidak di perhatikan dengan baik. Siswa cenderung mencari kesibukan lain dengan teman sebangku atupun teman di sekitar mereka. Dengan keadaan yang demikian maka materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat diterima secara optimal pada siswa.

Salah satu hal yang membuat siswa merasa kesulitan belajar yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ada beberapa pelajaran yang di anggap penting menggunakan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa, namun sarana dan prasarana disekolah tersebut tidak mendukung. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Selain itu mereka juga memiliki keterbatasan buku belajar, ada beberapa mata pelajaran yang tidak menyediakan buku, sehingga mereka tidak bisa belajar dirumah. Oleh karena itu, dengan keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki di rumah, maka konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

Dari kuisoner yang peneliti berikan, banyak siswa yang mengaku bosan dengan metode pembelajaran yang begitu-begitu saja sehingga siswa kurang memperhatikan guru tersebut. Dari jawaban siswa-siswi ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa mereka mengalami kesulitan menyimak pelajaran. Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk berbahasa yang bersifat reseptif. (Nani, 2019) Disinilah peran guru juga sangat penting, bagaimana caranya agar siswa memfokuskan perhatian kepada pelajaran, dan membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut guru sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Pada hasil penelitian ini yang dilakukan di MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai, ada beberapa faktor yang muncul dalam penelitian penyebab kesulitan belajar seperti yang telah peneliti paparkan di atas. Kesulitan belajar yang dialami siswa karena kurangnya minat belajar

e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 170-174

siswa dapat diatasi dengan motivasi dari guru dan orang tua, ataupun guru bisa menggunakan strategi memberikan hadiah kepada siswa sehingga dapat membangkitkan semangat dan minat mereka kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efesien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang di dapat merupakan Kesulitan belajar yang dialami siswa MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai adalah sebagai berikut: Pertama, kesulitan belajar siswa merupakan kesulitan yang bersifat kolektif dirasakan oleh sebagian siswa. Kedua, Kesulitan belajar selama proses pembelajaran tampak pada perilaku siswa dalam proses belajar mengajar seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas, mudah lelah. Ketiga, faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi SMP Sabilal Akhyar Kwala Gumit yaitu faktor minat belajar, faktor kesehatan, faktor dukungan keluarga, faktor sarana dan prasarana, faktor perhatian siswa.

Pada kesulitan belajar kebanyakan siswa di MTS. Al-Washliyah 48 Kebun Lada Binjai tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua siswa, termasuk pada saat belajar di rumah, sebanyak 10% dari siswa yang menyatakan adanya kepedulian orang tua tentang belajar mereka. Oleh karena itu, kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah serta kesibukan orang tua siswa tidak ada waktu khusus untuk mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah, sehingga pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efesien.

Referensi

Abin S.M., 2002. *Diagnostik Kesulitan Belajar.* Jurnal Pendidikan. https://ebekunt.wordpress.com

Dinatha Ngurah Mahendra dan Laksana Dek Ngurah Laba. (2017). *KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TERPADU.* Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol. 2, No. 2. Hlm. 214-223.

Hermayawati. (2010). *"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa".* Jurnal Sosio Humaniora, Vol. 1 No.1, 8.

Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nani. (2019). "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*", Jurnal Of Educational Review And Resech, Vol. 02 No.01, 4.

Nurhasanah, Satriyadi. 2022. *Kesulitan Belajar dan Faktor Penyenbab Pada Siswa SMP SABILAL AKHYAR KWALA GUMIT.* Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, Hlm. 83-91.

Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Sulistyowati, Hany. (2019). *"Faktor-faktor yang Mmepengaruhi Kesulitan Belajar"*, Jurnal Pendidikan,6.

Suprijono, Agus. (2012). *Coopertive Learning Teori & Aplikasi Paikem.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya